

**PERANCANGAN *RESORT*  
DI KAWASAN WISATA *GEOPARK* SILOKEK**

**JURNAL ILMIAH**

**YOLANDANA**

**133.16.007**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK DAN DESAIN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS BANDUNG  
KOTA DELTAMAS**

**JULI 2021**

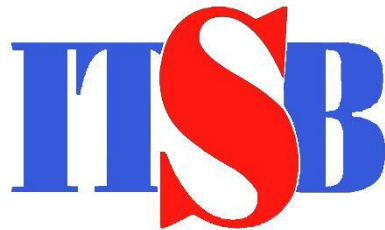
**PERANCANGAN *RESORT*  
DI KAWASAN WISATA *GEOPARK* SILOKEK**

**JURNAL ILMIAH**

**YOLANDANA**

**133.16.007**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Asitektur  
Pada Program Studi Arsitektur



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK DAN DESAIN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS BANDUNG  
KOTA DELTAMAS**

**JULI 2021**

# PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA *GEOPARK* SILOKEK

Oleh: Yolandana

Pembimbing: Firman Fadhly Adhi Risnandar, S.Pd., M.T.

---

---

## ABSTRAK

Kabupaten Sijunjung adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat dengan ibukota kabupatennya adalah Muaro Sijunjung. Kabupaten Sijunjung merupakan wilayah yang dilalui gugusan Bukit Barisan, sehingga terdapat objek wisata alam yang dapat dikembangkan potensinya. Pada Kabupaten Sijunjung tepatnya di kawasan wisata *geopark* Silokek terdapat potensi wisata yang cukup beragam mulai dari wisata alam. Adanya potensi tersebut oleh sebab itu pemerintah kabupaten Sijunjung menjadikan kawasan Silokek menjadi salah satu fokus utamanya dalam rangka pengembangan kawasan Silokek sehingga terwujudnya Kabupaten Sijunjung menjadi kawasan *Unesco Global Geopark* (UGG).

Dalam pengembangan kawasan wisata Silokek pemerintah melakukan penataan melalui pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana yang ada di lokasi ini. Salah satunya yang akan dikembangkan adalah tempat penginapan. Sehubungan dengan belum adanya penginapan di kawasan wisata Silokek, maka dari itu dibutuhkan resort yang rekreatif, tidak hanya berfungsi sebagai tempat istirahat tapi resort diharapkan juga dapat menjadi daya tarik di kawasan ini. Dalam perancangan resort ini terdapat isu yang perlu diperhatikan seperti konteks lokasi kenyamanan dan suasana. Konsep yang diterapkan pada perancangan ini adalah arsitektur vernakular. Penerapan konsep ini pada desain bangunan mempertimbangkan lokasi, kondisi eksisteng agar tidak berdampak buruk bagi lingkungan sekitar.

Kata kunci : Wisata, resort, rekreasi, vernakular, *geopark* Silokek

---

---

## ABSTRACT

*Sijunjung Regency is one of the regencies in West Sumatra Province with the district capital being Muaro Sijunjung. Sijunjung Regency is an area traversed by the Bukit Barisan cluster, so there are natural attractions that can be developed for their potential. In Sijunjung Regency, precisely in the Silokek geopark tourist area, there is quite a variety of tourism potential ranging from natural tourism. Because of this potential, the Sijunjung district government makes the Silokek area one of its main focuses in the context of developing the Silokek area so that the Sijunjung Regency is turned into a Unesco Global Geopark (UGG) area.*

*In the development of the Silokek tourist area, the government made arrangements through the development of infrastructure and facilities at this location. One of them that will be developed is a place to stay. In connection with the absence of lodging in the Silokek tourist area, therefore a recreational resort is needed, not only functioning as a proper rest but also expected to be an attraction in this area. In designing this resort there are issues that need to be considered, such as the context of the location, comfort and atmosphere. The concept applied to this design is vernacular architecture. The application of this concept in building design takes into account the location, existing conditions so as not to have a bad impact on the surrounding environment.*

*Keywords: Tourism, resort, recreation, vernacular, Silokek geopark*

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sijunjung merupakan wilayah yang dilalui gugusan Bukit Barisan, sehingga terdapat objek wisata alam yang dapat dikembangkan potensinya. Potensi wisata tersebar disetiap kecamatannya, sehingga mengalami kesulitan untuk dikembangkan secara terstruktur. Oleh sebab itu, potensi obyek wisata alam yang menjadi fokus pengembangan saat ini adalah kawasan Silokek yang merupakan *icon Geopark* Ranah Minang Silokek. Kawasan Silokek berada di Kecamatan Sijunjung, terletak pada titik koordinat 00°37'58,9"S (Lintang Selatan) ; 100°59'47,"E (Bujur Timur) yang terletak pada rangkaian Bukit Barisan yang membujur sepanjang pulau Sumatera. Kawasan ini memiliki kawasan topografi berbukit-bukit dan berlembah. Potensi kawasan Silokek adalah memiliki keragaman geologi yang unik dan didukung dengan flora dan fauna serta budaya lokal yang menarik.

Pengembangan dan penataan kawasan Silokek merupakan urgensi pelaksanaan arah kebijakan pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan (*sustainability* sebagai daya ungkit untuk terwujudnya Kabupaten Sijunjung menjadi kawasan *Unesco Global Geopark* (UGG). Terwujudnya pengembangan kawasan Geopark Silokek dengan sendirinya akan sangat berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan *Geopark* Silokek khususnya dan Kabupaten Sijunjung secara umum. Konsep yang akan dikembangkan adalah penataan kawasan *Geopark* Silokek, melalui pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana penunjang lainnya serta pengembangan sumber daya manusia di Nagari Silokek. Salah satunya sarana dan prasarana yang akan dikembangkan adalah tempat untuk beristirahat. Sarana penginapan sangatlah dibutuhkan untuk menunjang pariwisata dikawasan *Geopark* Silokek, mengingat saat ini belum ada satupun penginapan dikawasan ini. Dewasa ini, resort cukup diminati di kota-kota tujuan wisata alam. Dengan didesainnya resort dikawasan ini diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan, baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara.

### 1.1 Isu Perancangan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan/dipaparkan di atas, dapat dirumuskan

beberapa isu perancangan yang terkait resort Silokek, yaitu:

1. Bagaimana mendesain sebuah resort di kawasan wisata *Geopark* Silokek yang sesuai dengan kebutuhan fasilitas area wisata?
2. Bagaimana mendesain sebuah resort di kawasan wisata *Geopark* Silokek dengan mempertimbangkan kondisi eksisting dan lingkungan sekitar?
3. Bagaimana merancang resort yang dapat menarik pengunjung atau wisatawan lokal dan mancanegara?

### 1.2 Tujuan

1. Mendesain sebuah resort di kawasan wisata *Geopark* Silokek yang sesuai dengan kebutuhan fasilitas area wisata
2. Mendesain sebuah resort di kawasan wisata *Geopark* Silokek dengan mempertimbangkan kondisi eksisting dan lingkungan sekitar agar tetap terjaga sehingga bangunan nantinya dapat berfungsi secara optimal dan tidak merusak alam, dengan desain yang menyatu dengan alam dan terciptanya keselarasan bangunan dan lingkungan
3. Mendesain sebuah resort di kawasan wisata *Geopark* Silokek yang dapat menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara

## 2. METODOLOGI PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam perancangan tersebut adalah deskriptif analitis dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan rumusan masalah
2. Tinjauan teori yang sesuai dengan judul perancangan
3. Studi Tipologi sesuai dengan judul perancangan
4. Survei lapangan
5. Evaluasi lahan eksisting yang disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan
6. Analisis potensi lahan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga muncul beberapa alternatif perancangan
7. Penentuan konsep rancangan dengan menggunakan hasil analisa rancangan
8. Kesimpulan / Evaluasi dari desain perancangan

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Dirjen Pariwisata tahun 1988 resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat yang ingin mengetahui sesuatu. Hal ini dapat dikaitkan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya. Sedangkan menurut O'Shannessy, et al (2001) resort adalah sebagai sebuah jasa pariwisata yang setidaknya di dalamnya terdapat lima jenis pelayanan, yaitu akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, hiburan, outlet penjualan, serta fasilitas rekreasi. Pasar dari usaha resort ini adalah pasangan (couple), keluarga (families), pasangan yang berbulan madu (honeymoon couple), dan juga individu (single). Dapat disimpulkan resort adalah sebuah penginapan yang berada dikawasan wisata, yang menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga.

Menurut Dell Upon (2000) bangunan vernakular adalah bangunan biasa. Yang artinya, dalam menghubungkan atau menggambarkan arsitektur vernakular sebagai studi arsitektur yang polos, dengan kasta rendah, biaya rendah, atau yang dibangun oleh kelompok tradisional yang menggunakan budaya setempat yang abadi dan tidak berubah. Sedangkan menurut Amos Rapoport (1969) arsitektur vernakular adalah suatu karya arsitektur yang tumbuh dari arsitektur rakyat dengan segala macam tradisi dan mengoptimalkan atau memanfaatkan potensi-potensi lokal. Misalnya material, teknologi, pengetahuan, dan sebagainya. Jadi arsitektur vernakular adalah arsitektur waktu terbentuk berlangsung cukup lama yang dipengaruhi budaya lokal dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat sesuai dengan material yang ada, teknologi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

## 3. PEMBAHASAN

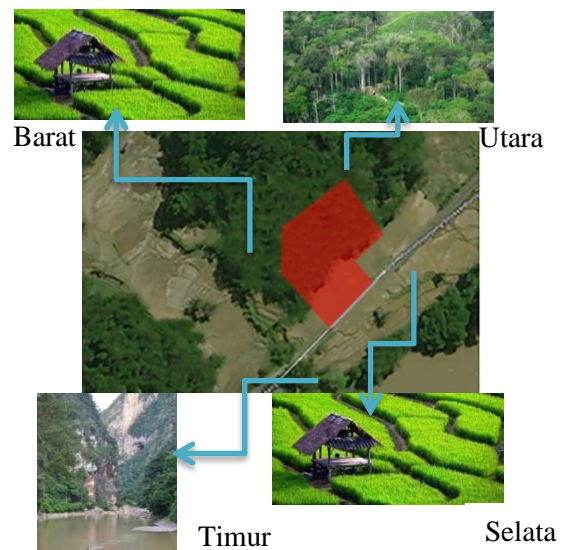
### 1. Lokasi



Gambar 1 Lokasi Tapak  
(Sumber : Google Eart)

|                       |   |
|-----------------------|---|
| Letak Geopgrafis      | : 00°37'58,9"S (Lintang Selatan) ; 100°59'47,"E (Bujur Timur) |
| Luas Lahan            | : 9.125,8 M <sup>2</sup>                                      |
| Ketinggian            | : 118m – 1.335 m dpl  |
| Rata-rata hari hujan  | : 9,9 hari/bulan  |
| Suhu                  | : 21°C - 33°C   |
| Garis sempadan sungai | : 100 meter   |
| KLB                   | : 40%   |
| RTH                   | : 30%   |
| KDB                   | : 20%   |

### 2. Batas Lahan



Gambar 2 Tapak  
(Sumber : Analisis Pribadi)

- 1) Utara : hutan
- 2) Selatan: berbatasan dengan sawah dan sungai
- 3) Timur : berbatasan dengan hutan
- 4) Barat : berbatasan sawah dan spot foto

### 3. Potensi Tapak

Kawasan wisata Geopark Silokek memiliki keindahan alam yang eksotis dan banyak potensi wisata diantaranya bukit bebatuan yang berumur sekitar 350 juta tahun, air terjun dan ngalau atau goa yang indah dan menarik, suasana pasir putih yang memukau, pemandangan air panas, sungai yang memiliki arus yang cukup deras dan termasuk ke dalam kategori kesulitan tingkat III sehingga sering dijadikan kegiatan arung jeram, untuk wisatawan yang memiliki hobi ekstrim bisa menikmati arung jeram dan panjat tebing, wisata budaya di kampung adat dan lokomotif uap peninggalan penjajahan, serta adanya flora dan fauna.



Gambar 3 Potensi Tapak  
(Sumber : Google Eart)

Lahan ini berada di kawasan yang memiliki kontur cukup landai, bangunan cottage diletakkan di lahan yang memiliki kontur sehingga memungkinkan semua cottage mendapat view utama yaitu sungai. Kawasan silokek merupakan kawasan yang dilalui gugusan bukit barisan sehingga terdapat bencana alam seperti longsor dan gempa bumi, oleh sebab itu perlunya desain yang dapat merespon lingkungan sekitar agar tidak merusak atau seminim mungkin menimbulkan kerusakan lingkungan dan juga bangunan yang tahan gempa.

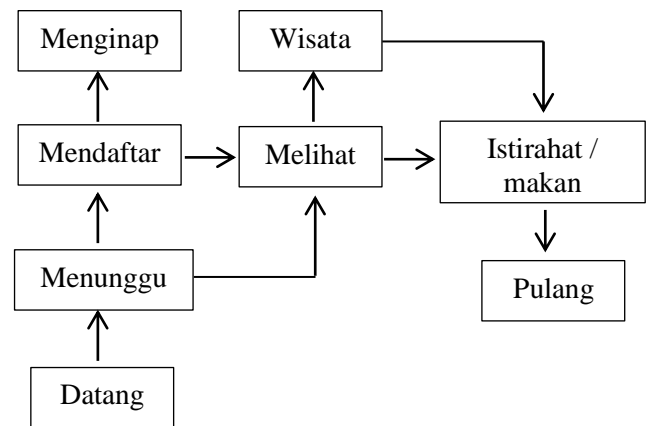
### 4. Analisis Fungsi

#### a) Pengguna

Pengguna resort dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu, pengunjung, pengelola dan karyawan

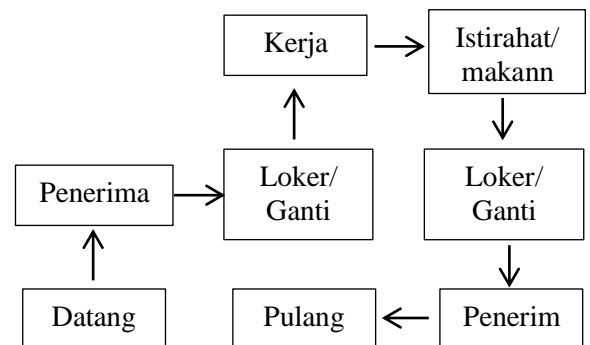
#### b) Skema Kegiatan

##### ➤ Pengunjung



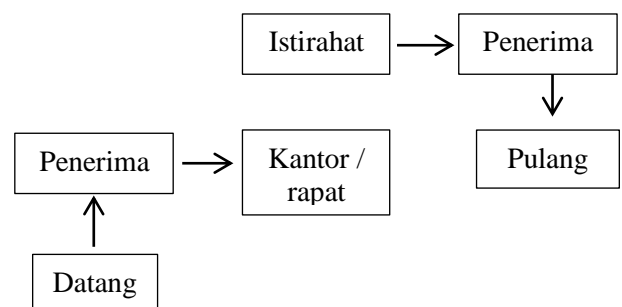
Gambar 4 Skema Kegiatan Pengunjung  
(Sumber : Analisis Pribadi)

##### ➤ Karyawan / Pelayanan



Gambar 5 Skema Kegiatan Karyawan  
(Sumber : Analisis Pribadi)

##### ➤ Pengelola



Gambar 6 Skema Kegiatan Pengelola  
(Sumber : Analisis Pribadi)

Berdasarkan hasil kegiatan pengguna yang terjadi di dalam resort kebutuhan adalah:

**Tabel 1 Kebutuhan Ruang**

| KELOMPOK KEGIATAN           |   |
|-----------------------------|---|
| Jenis Kegiatan              | Kebutuhan   |
| Kelompok Kegiatan Penerima  |   |
| Ruang Penerima              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Plaza / Hall</li> <li>Lobby</li> <li>Toilet</li> <li>Lounge</li> <li>Front Office</li> <li>Pos satpam</li> </ul> |
| Area Parkir                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Parkir mobil</li> <li>Parkir motor</li> <li>Parkir mini bus / truk</li> </ul>                                    |
| Kelompok Kegiatan Utama     |   |
| Cottage                     | Siute Room  |
| Kelompok Kegiatan Penunjang |   |
| Meeting Room                | Ruang meeting   |
| Restauran                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Ruang makan</li> <li>Dapur</li> <li>Ruang penyimpanan</li> <li>Kasir</li> <li>Toilet</li> </ul>                  |
| Mushola                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat sholat</li> </ul>   |
| Kelompok Kegiatan Penunjang |   |
| Kantor                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>Ruang kantor</li> </ul>  |
| Kelompok Kegiatan Pelayanan |   |
| Housekeeping                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Laundry room</li> <li>Lost and found room</li> <li>Storage</li> </ul>  |
| Staff Room                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pantry</li> <li>Mushola</li> </ul>   |
| Engineering Room            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Ruang Panel Listrik</li> <li>Ruang Pompa Air</li> <li>Ruang ME</li> <li>Ruang Genset</li> </ul>                  |
| Gudang                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>Gudang barang, peralatan dan perlengkapan</li> </ul>   |

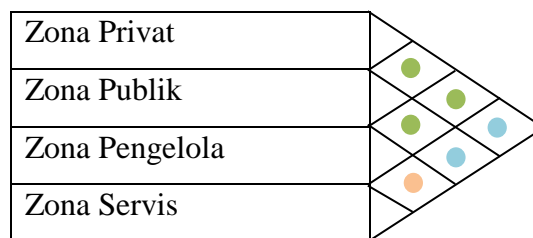
c) Kebutuhan Ruang

**Tabel 2 Total Luasan Kebutuhan Ruang**

| No           | Kelompok Kegiatan           | Uraian Kegiatan |
|--------------|-----------------------------|-----------------|
| 1            | Kelompok Kegiatan Penerima  | 84,6            |
| 2            | Kelompok Kegiatan Utama     | 1.356           |
| 3            | Kelompok Kegiatan Pengelola | 8,3             |
| 4            | Kelompok Kegiatan Pelayanan | 24,4            |
| 5            | Kelompok Kegiatan Penunjang | 152,4           |
| 6            | Kelompok Parkir             | 489,5           |
| <b>Total</b> |                             | <b>2.115,6</b>  |

Jadi total kebutuhan ruang adalah 2.115,6 M<sup>2</sup>

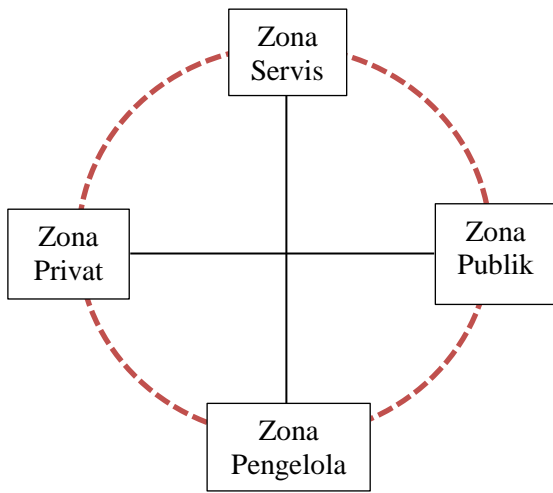
d) Organisasi Ruang



Keterangan  
 Dekat : ●  
 Jauh : ●  
 Kurang dekat : ●

Gambar 7 Organisasi Ruang  
 (Sumber : Analisis Pribadi)

Dari gambar diatas dapat ditarik sebuah hubungan kedekatan yaitu, zona pengelola dan zona servis adalah dekat, dan zona privat dan zona publik kurang dekat. Namun zona privat dan zona pengelola adalah jauh, karena tidak ada hubungan antar kedua ruangan.



Gambar 7 Organisasi Antar Ruang  
(Sumber : Analisis Pribadi)

Dari organisasi ruang tersebut, dapat diketahui bahwa zona servis menunjang keberadaan zona privat dan juga zona publik. Namun zona servis tetap berkaitan erat dengan zona pengelola. Begitu pula dengan zona privat dan zona publik yang walaupun tidak terlalu berdekatan tapi diakses dari zona privat ke zona publik dibuat mudah karena zona pada resort saling berkaitan.

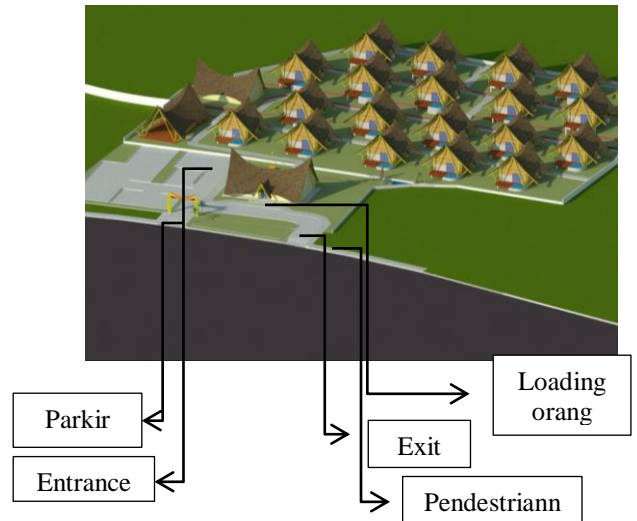
#### 4. Konsep

##### 1) Tapak

Konsep dasar yang diterapkan pada Perancangan *Resort* di Kawasan Wisata *Geopark Silokek* adalah hasil analisis pada bab sebelumnya. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan dimana desain akan menerapkan konsep *Arsitektur Venakular* didasarkan pada lokasi perancangan yang ada di Sumatera Barat dengan kekayaan arsitektur lokalnya serta kesesuaian dengan kondisi tapak.

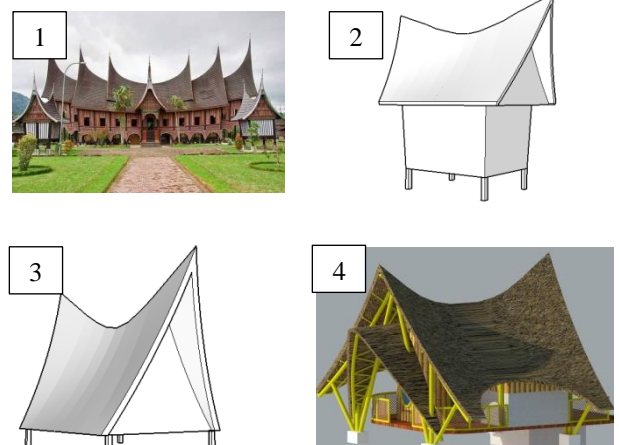
Peletakan massa bangunan pada resort menggunakan pola masa linier yang bersifat fleksibel dengan tata letak cottage zig-zag agar dapat respon bentuk tapak dengan kondisi tapak memiliki kontur. Bangunan menghadap ke arah Selatan karena jalan utama terletak pada bagian selatan tapak serta agar dapat memaksimalkan *best view* sungai Batang Kuantan, Bukit Barisan serta tebing-tebing tinggi yang indah dan memanjang dipingir sungainya. Konsep dari

perancangan resort adalah menciptakan suasana nyaman bagi wisatawan seperti menggunakan material untuk melengkapi penataan lanskap resort, penataan tanaman dan penggunaan jalur pedestrian pada kawasan. Pada bagian depan tapak difungsikan sebagai area publik sehingga tidak mengganggu area lainnya. Untuk sirkulasi menuju bangunan menggunakan sirkulasi satu arah.



Gambar 8 Konsep Tapak  
(Sumber : Analisis Pribadi)

##### 2) Bentuk



Gambar 9 Konsep Bentuk  
(Sumber : Analisis Pribadi)

Konsep bentuk di ambil dari bentuk atap bagongjong dan juga ukiran khas Minangkabau. Gubahan massa pertama atap yang bergonjong dibuat dengan menggunakan 2 buah gonjong. Perubahan selanjutnya terletak atap yang dibuat lebih panjang kebawah dan menjorok kedepan bertujuan untuk menahan curah hujan dan tampias.



### 3) Konsep Material

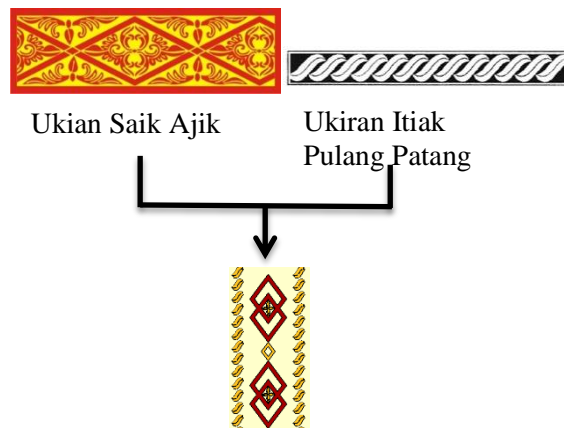


Gambar 10 Konsep Material  
(Sumber: Googel Map)

Material utama pada bangunan desain resort menggunakan bambu dan jerami serta beton dan juga kayu sebagai tambahannya. Penggunaan bambu dan jerami bertujuan menyesuaikan dengan konsep utama bangunan yang menggunakan konsep arsitektur vernakular dimana dua material tersebut dapat meberikan kesan alami serta hemat energi karena material tidak panas dan desain yang dibuat sedemikian rupa dapat mengurangi penggunaan ac, serta memberikan bentuk desain yang selaras dengan lingkungan sekitar.

### 4) Konsep Interior

Konsep yang diterapkan pada interior resort adalah budaya Minangkabau. Dengan tujuan supaya pengunjung resort dapat merasakan suasana khas Minangkabau dalam desain resor. Untuk memasukkan suasana budaya Minangkabau digunakan ukiran ciri khas Minangkabau, kolom representasi dari bentuk *tunggak tuo* yang berada dalam rumah gadang serta warna yang ada pada marawa. Ukiran yang digunakan adalah ukiran saik ajik dan itiak pulang patang yang telah ditranformasikan. Dalam perancangan interior untuk ukiran digunakan warna merah dan emas untuk memberikan kesan yang elegan.



Gambar 11 Interior  
(Sumber : Analisis Pribadi)

Penggunaan warna interior resort juga menyesuaikan dengan adat Minangkabau dengan menggunakan warna marawa. Marawa merupakan istilah yang disematkan untuk bendera, lambang atau umbul-umbul yang merepresentasikan masyarakat, alam dan budaya Minangkabau. Yang sesuai dengan pepatah Minangkabau yaitu “Alam Takambang Jadi Guru” yang artinya alam yang terharap hendaklah dijadikan guru. Marawa sendiri memiliki 3 warna yaitu hitam, merah dan kuning.



Gambar 12 Warna Interior  
(Sumber : Analisis Pribadi)

## 5. Hasil

### 1) Tapak



Gambar 13 Hasil Rancangan Tapak  
(Sumber : Analisis Pribadi)

Perancangan tapak didapat dari hasil analisis tapak yang diterapkan pada sirkulasi masuk dan keluar tapak serta penempatan parkir. Alur masuk dan keluar tapak dibuat terpisah serta penempatan parkir untuk kendaraan roda dua dan roda empat dipisah untuk memudahkan akses pengunjung. Dalam resort terdapat drop off untuk barang dan juga pengunjung sehingga tidak mengganggu jalan untuk pengendara yang akan ke tempat parkir. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna.

Resort ini menggunakan pola linear dengan bentuk zig-zag menghadap ke sungai sebagai view utama resort, dengan menggunakan pola ini diharapkan cottage mendapatkan view yang maksimal sehingga pengunjung dapat menikmati view utama langsung dari cottage. Resort dibagi menjadi 3 fungsi utama yaitu, publik, semi publik dan privat.

## 2) Bentuk



Gambar 14 Hasil Rancangan Bentuk  
(Sumber : Analisis Pribadi)

Hasil rancangan bangunan didapat dari analisis tapak serta bentuk bangunan dengan konsep atap bagonjong, dari hasil analisis tersebut bisa menerapkan konsep vernakular. Pada bangunan yang menerapkan konsep arsitektur vernakular terdapat pada bentuk dan material yang digunakan. Bentuk bangunan dapat dilihat dengan jelas penerapan konsep vernakular, pada atap bangunan yang bagonjong dengan material jerami dan dinding cottage menggunakan material bambu.

## 3) Interior

Dalam rancangan interior resort, pada bagian lobi dan resepsionis sangat kental akan nuansa minangkabau dimana terdapat ukiran ciri khas

Minangkabau serta kolom representasi dari bentuk tunggak tuo yang berada dalam rumah gadang. Tidak hanya pada lobby dan resepsionis penggunaan ukiran khas Minangkabau juga terdapat pada dinding kamar cottage, untuk warna ukiran digunakan merah dan emas untuk kesan yang lebih elegan yang diambil dari warna marawa. Hal ini bertujuan supaya pengunjung resort dapat merasakan suasana khas Minangkabau dalam desain resort. Ukiran yang digunakan adalah ukiran saik ajik dan itiak pulang patang yang telah ditransformasikan.



Gambar 15 Hasil Rancangan Lobby dan Resepsionis  
(Sumber : Analisis Pribadi)

Selain pada bagian lobi dan resepsionis, nuansa kebudayaan Minangkabau juga terdapat dalam kamar yang ada pada cottage dengan menerapkan ukiran khas Minangkabau. Pemilihan material pada kamar tersebut membuat suasana menjadi lebih alami sehingga kita bisa menikmati keindahan alam beserta budayanya.



Gambar 16 Hasil Rancangan Interior Kamar Cottage  
(Sumber : Analisis Pribadi)

## 5. Kesimpulan

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Geopark Silokek bertujuan untuk memenuhi tempat penginapan dengan memanfaatkan potensi wisata terutama wisata alam yang ada di kawasan tersebut, sehubungan dengan rencana pemerintah Kabupaten Sijunjung yang akan mengembangkan kawasan wisata Silokek menjadi kawasan *Unesco Global Geopark* (UGG), maka penataan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di kawasan tersebut sangat diperlukan.

Pemilihan konsep arsitektur vernakular harus melakukan penyesuaian dengan lokasi

tapak. Perancangan resort ini memilih tema budaya Minangkabau merupakan hasil dari pertimbangan lokasi perancangan dan juga sebagai upaya untuk mengangkat budaya Minangkabau serta mengenalkannya kepada wisatawan agar budaya Minangkabau dikenal lebih luas lagi dan juga untuk menarik minat pengunjung karena pengunjung tidak hanya dapat berrekreasi tapi juga mendapat pengetahuan baru.

Penerapan konsep arsitektur vernakular diharapkan agar bangunan resort selaras dengan lingkungan sekitar dan untuk meminimalisir kerusakan yang terjadi dengan membangun resort menggunakan material lokal yang mudah didapat serta memperhatikan bagaimana cara memelihara alam dan meningkatkan kualitas hidup dengan menjaga ekosistem dan meningkatnya perekonomian masyarakat dengan adanya Risort River Side.

## 6. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan jurnal tugas akhir dengan judul: Perancangan *Resort* di Kawasan Wisata *Geopark* Silokek. Terima kasih kepada kedua orang tua, adik, dan keluarga besar penulis yang telah memberikan *support* terbaik. Tidak lupa terima kasih juga penulis berikan kepada Bapak Firman Fadhly Adhi Risnandar, S. Pd., M.T. selaku dosen pembimbing, beserta ibu dan bapak dosen Program Studi Arsitektur. Tidak lupa rasa terima kasih penulis ucapkan juga kepada teman – teman yang selalu membantu dan men *support* penulis. Dan penulis berharap semoga jurnal ini bisa bermanfaat bagi orang banyak. Terima Kasih

## 7. DAFTAR PUSTAKA

Dirjen Pariwisata. 1988. *Pariwisata Tanah Air Indonesia*

Dwi Kustianingrum, Dkk. 2012. *Kajian Tatanan Massa dan Bentuk Bangunan terhadap Konsep Ekologi Digriyo Tawang, Solo*

*Hotel Desain and Planning By Richar H. Penner, Lawrence Adams, Welter Rutes. 2<sup>nd</sup> Edition 2013, London*

*Jurnal Desain Interior Perancangan Interior Hotel Resort di Kawasan Pariwisata Gunung Padang Sumatera Barat.*Rexha Septine Faril Nanda, Uilly Irma Maulina, Titihan Sarihati

Kurniasi, S. 2009. *Prinsip Hotel Resort*, Jakarta

Lawson, Fred. 1995. *Hotel and Resort Planning, Design and Refurbishment*. New York

Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: ANDI

Neufert, Ernest. 1996. *Architect Data*

O'shannessy Et Al, 2001:5. *Accomodation Services*, Hospitality Press

Paul groth, 2000. *Making New Connection Vernacular Arsitekture*

Rapoport, A.A. 1969. *House Form and Culture*. Prentice Hall International

RTRW Kabupaten Sijunjung. 2018

Soekarno, Adi. 2006. *Front Office Management*. Yogyakarta. Andi

Time Server Standar of Building Type 2<sup>nd</sup> Edition

2011, "Definisi dan Kriteria Hotel Resort", <https://addyst3.blogspot.com/2011/12/hotel-resort.html>, 24 Maret 2021, 10.24 WIB

2015, "Arsitek Indonesia, Budiman Hendropurnomo", <https://andypriawan.wordpress.com/tag/arsitek-terkenal/>, 26 Maret 2021, 05.40 WIB

2016, "Keemala Resort", <https://aasarchitecture.com/2016/01/keemala-resort.html/>, 5 mei 2021, jam 20.00 WIB

2016, "Amanjiwo Resort", <https://www.tabloidbintang.com/wisata-kuliner/nongkrong/read/52506/amanjiwo-resort-tak-ada-papan-penunjuk-arah-karena-amanjiwo-adalah-rumah-kami>, 24 Maret 2021, 14.00 WIB

2018, "Amanjiwo Barobudur Resort", [https://id.wikipedia.org/wiki/Amanjiwo\\_Borobudur\\_Resort](https://id.wikipedia.org/wiki/Amanjiwo_Borobudur_Resort), 24 Maret 2021, 13.01 WIB

2020, “Jenis Hotel dan Klasifikasinya”,  
<https://www.traveloka.com/id-id/explore/tips/klasifikasi-jenis-jenis-hotel-acc/27223>, 23 Maret 2021, 23.03 WIB

2021, “Arsitektur Vernakular”,  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur\\_vernakular](https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_vernakular), 26 Juli 2021, 14.25 WIB

2021, “Pengertian dan Jenis Resort Menurut Para Ahli”, <https://penginapan.net/pengertian-dan-jenis-resort-menurut-para-ahli/>, 26 Maret 2021, 22.00 WIB

2021, “Mengenal Arsitektur Vernakular-Pengertian, Ciri dan contohnya”,  
<https://prospeku.com/artikel/arsitektural-vernakular---2963>, 26 Juli 2021, 14.40 WIB